

BAB I

PENDAHULUAN

A. Lantar Belakang Masalah

Patani adalah nama sebuah “Negara Melayu” yang mendiami tiga wilayah selatan Thailand, yaitu Patani, Narathiwat dan sebahagian dari Songkhara. Wilayah ini asalnya merupakan sebuah kerajaan Islam Melayu yang berdaulat yaitu “Kerajaan Islam Patani Darussalam”. Kemudian Patani dinamakan secara paksa oleh pemerintahan Thailand menjadi bagian wilayah Kerajaan Thailand pada tahun 1902. Kedudukan geopolitik wilayah ini adalah berbatasan langsung dengan Myamar di sebelah Barat dan dengan Kerajaan Malaysia di sebelah Selatan.¹ Sebelum kesultanan Islam, Patani secara berturut-turut diperintah oleh kerajaan Langkasuka, kerajaan Sriwijaya dan Majapahit. Menurut catatan sejarah bahwa kerajaan atau pemerintahan yang pertama terbentuk di daerah Patani adalah kerajaan Langkasuka, yang didirikan pada abad pertama masehi.² Kerajaan Patani dipercayai menerima Islam Sekitar tahun 1457 M.

Agama Islam adalah agama yang dibawa Oleh Nabi Muhammad SAW, dengan agama inilah Allah menutup agama-agama sebelumnya. Allah telah menyempurnakan agama ini bagi hamba-hambanya. Dengan agama Islam ini pula Allah menyempurnakan nikmat atas mereka. Islam merupakan agama yang diturunkan oleh Allah swt, untuk menjadi rahmat bagi semesta alam. Agama

¹ Asep Ahmad Hidayat, Studi Kawasan Muslim Minoritas Asia Tenggara, (Bandung: Pustaka Rahmat, 2016), hlm.31

² Waael Deurameang, Masuk dan Berkembangnya Islam di Tanah Melayu Patani (Bandung: Skripsi Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2009), hlm.16

Islam memberikan jawaban pada permasalahan-permasalahan hidup manusia karena cakupan pembahasan yang ada adalah agama Islam sangat luas dan menyeluruh. Agama Islam mengatur dan membahas semua aspek kehidupan manusia termasuk ilmu pengetahuan, filsafat, politik hingga keindahan perdamaian dan strategi dalam perjuangan. Allah swt. sangat mencintai kedamaian, sehingga agama Islam menjadi agama “Salama” selamat yang sangat menghargai HAM atas hambanya. Penyebaran agama Islam didunia ini banyak menggunakan berbagai bentuk pendakwahnya karena hal tersebut memiliki efektif terhadap masyarakat masing-masing agar lebih mudah dan memahami agama Islam dengan secara benar dan betul dengan ajaran agama Islam. Secara umum dapat dikatakan bahwasanya agama Islam memerintahkan semua akhlak yang mulia dan melarang akhlak yang rendah dan menggalakkan nahi munkar diantara sesamanya. Agama Islam memerintah segala hal agar manusia itu hidup damai walaupun berbedanya agama dan suku bangsa.

Sejarah perjuangan atau gerakan Patani Darussalam tidak pernah dirasakan terpisah dari umat Muslim, wilayah yang pernah berdaulat selama 445 tahun (1457-1902) itu tiba-tiba dilenyapkan dari peta dunia, tidak mungkin dapat dilupakan dari ingatan. Mana mungkin sejarah keemasan Patani Darussalam dari 1554 hingga 1661 itu dipadamkan begitu sahaja? Apatah lagi apabila Patani Darussalam dianggap mutiara Nusantara Melayu yang unggul dalam melahirkan sebaris terbilang.³

³ Nik Anur Nik Mahmud, Sejarah Perjuang Melayu Patani 1785-1954, (Malaysia: Universitas Kebangsaan Malaysia, Bangi, 2006), hlm. 11

Perjuangan dan pergerakan rakyat Patani Darussalam dijiwai sebagai perjuangan senasib sama beruntung dengan umat Muslim serantau yang menjadi darah daging dari serumpun yang satu. Sejak ia di resmi menjadi sebagian dari Siam (Thailand) tanpa rela, yaitu hasil dari perjanjian durjana Anglo-Bangkok tidak pernah dapat menerima apa yang berlaku di Patani Darussalam itu.⁴ Sejarah berdarah terutama sejak perjuangan Asy-Syahid Tuan Guru Hj.Sulung, Major Tengku Mahmood Mahyidden, Asy-Syahid Hussien Cik Mansur, Tengku Abdul Jalal Ibn Tengku Abddul Mutalib, dan Tuan Guru Syeikh Ahmad Ahmad Daud Fathoni serta beberapa pejuang lain adalah sejarah umat Muslim yang tidak boleh diasingkan dari minda dan jiwa umat rantau ini.

Semenjak pemerintahan kerajaan Melayu dihapuskan pada tahun 1902, masyarakat muslim Patani berada dalam keadaan tertekang dan daif. Seperti yang diangkap oleh *W.A.R. Wood*, orang-orang Melayu telah menjadi mangsa sebuah pemerintahan yang *misgoverned*, justeru, tidaklah hairan apabila kekacaun seringkali berlaku di wilayah selatan antara tahun 1910 hingga 1923. Dalam masa pemerintahan Pibul Songgram (1939-1944), orang Melayu telah menjadi mangsa dasar asimilasi kebudayaan atau dasar *Rathaniyom*.⁵

Dalam gaya bahasa Melayu Patani, berikut adalah sebahagian musibah yang menimpa umat Islam gara-gara imperialisme Siam (Thailand) durjana :

1. Nama “Melayu dihampuskan dan diganti dengan nama , Muslim Thai”.
2. Bahasa tulisan Melayu dihampus dan dipaksa belajar bahasa Siam.

⁴ Mohd Zamberi A. Malek, Umat Islam Patani Sejarah dan Politik,(Malaysia: Perpustakaan Negara Malaysia,1993), hlm. 8

⁵ Ibid, hlm 10

3. Agama Islam tidak diberi kebebasan kepada orang-orang Melayu menjalankannya.
4. Harta benda dan segala peliharaan di rampas dengan sesuka hatinya.
5. Membunuh rakyat Melayu dengan tidak tahu apa salahnya dan dengan tidak dibawa bicara apa-apa.
6. Pemerintahan dan hukumannya mengikut nafsu dan kesukaan hatinya menjalankan ke atas rakyat-rakyat Melayu.
7. Pengaduan rakyat Patani atas kezaliman pengawai-pengawai Siam (Thailand), rakyat yang mengadu dibunuh dan tidak dijawabnya.
8. Dalam semenjak tahun 1948 ini telah berlaku perjuangan-perjuangan dan gerakan masyarakat Patani dengan polisi dan askar yang bersenjata, beratus-ratus rakyat Melayu sudah mati dan harta benda telah dirampas oleh pihak pemerintah dan masih sampai sekarang.
9. Ramai anak-anak yatim dan perempuan janda hidup tanpa pemimpin keluarganya.⁶

Dengan sebab ini gerakan atau perjuangan Patani yang tercetus pada tahun 1940-an bukan suatu yang unit. Ia adalah perjuangan yang mempunyai legitimasi sejarah yang sah bahwasanya apa yang dilakukan ke atas Patani adalah sebuah imperialisme Siam (Thai) yang bersekongkol dengan British untuk menjajah umat Islam di Patani.

Dari masa pemerintah Thaksin sehingga Prayuk Jan-osha nasib umat Islam di Patani tidak semakin terbela malah sebaliknya kian parah. Penggunaan undang-

⁶ Mohd Zamberi A. Malek, Umat Islam Patani Sejarah dan Politik, (Malaysia: Perpustakaan Negara Malaysia, 1993), hlm. 10-11.

undang darurat ketenteraan disambung sejak tahun 2004 dan kini mahu digantikan dengan Akta Keselamatan Dalam Negeri, tekanan terhadap umat Islam tetap terus dilanjutkan, dan yang nyata peristiwa penculikan, rogol dan pembunuhan serta sejumlah pelanggaran hak asasi manusia oleh pihak pemerintah, terutama pihak keselamatan langsung tidak diadakan dengan sewajarnya.

Kini rasa tertindas dan dizalimi tidak mungkin dapat dirawat. Sementara itu pelbagai pembahasan mengenai kuasa autonomi menjadi alternatif yang umumnya dirasai wajar berbanding pemisahan total dari Thailand, namun penderitaan daripada segi sosial, ekonomi, budaya dan politik yang sekian lama dideritai oleh umat Islam akan tetap teramat dan menjadi perut luka yang berkekalan. Apa lagi setelah segala penganainnya oleh pihak pemerintahan dibiarkan tanpa dihukum. Dan prihal autonomi, kini kelihatan cuba dikesampingkan.

Tuntutan perjuangan dan gerakan rakyat Patani bukan tidak jelas. Paling tidak tujuh tuntutan yang diajukan oleh Tuan Guru Haji Sulong pada April 1947 terhadap pemerintahan Thai, untuk menandakan kesejahteraan perjuangan umat Islam Patani.

Sama ada dilayani ataupun tidak oleh penguasa imperialisme kerajaan penjajahan Thailand bergantung kepada kemampuan masyarakat Patani bersatu untuk menuntut hak HAM. Sayangnya konflik di masyarakat Patani di selatan Thailand tidak dapat kepedulian yang jelas dari antara bangsa dibawah PBB dan OIC, seolah-olah ada sesuatu yang menjadi kriteria untuk melayakkan perjuangan Patani itu didengari oleh agen antara bangsa, yaitu sejauh mana kepentingan kuasa Barat terkesan dari konflik tersebut. Tatkala jawabannya memang ada, akan

kelihatan kekuatan kuasa Barat untuk campur tangan dalam urusan perjuangan Patani Darussalam.⁷

Situasi keadaan konflik di Patani (Thailand Selatan) Saat ini, intensitas kekerasan telah menurun secara terus menerus. Dan dengan kemajuan pembicaraan damai antara pemerintah Thailand dan mereka yang melihat negara bergerak maju dan harapan orang-orang yang ingin melihat daerah ini lagi dengan damai.

Ketika mengacu pada lembaga pendidikan di provinsi perbatasan selatan. Selama lebih dari sepuluh tahun, di bawah konflik dan kehancuran, kedamaian, milik masyarakat multikultural orang-orang dalam kehidupan sehari-hari masyarakat telah berubah. "*Pond Institute*" adalah lembaga tertinggi. Hal ini sering didiskusikan dan dipertanyakan sebagai tempat yang terkait dengan kerusuhan. Perangkat eksplosif dan bukti yang menghubungkan ke Pondok Institute telah ditutup dan lisensi negara dicabut.

Realitas saat ini, ketika melihat penurunan kekerasan. Akibatnya, kekerasan telah meningkat, tetapi gerakan terus dipupuk. "Kekerasan" masih dilakukan untuk menunjukkan identitas kelompok. Penghancuran utilitas publik telah meluas. Intensitas penurunan ini disebabkan oleh sebab apa pun. Ini adalah visi yang baik untuk menyelesaikan masalah di bawah konflik dengan mencari solusi dari konflik dalam "cara damai" menghadapi pembicaraan bukannya kekuatan senjata.

⁷ Nik Anuar Nik Mahmud, Op., Cit. Hlm.12-13

"Akademi" adalah tujuan utama gerakan ini. Memilih lembaga pendidikan perguruan tinggi. Kedua universitas negeri dan swasta di provinsi perbatasan selatan. Penggerak politik melalui organisasi mahasiswa. Memindahkan kegiatan yang berfokus pada anak-anak, remaja, siswa, sekolah agama, siswa, dan intelektual. Menggunakan "identitas" dan "wacana" untuk menggerakkan massa.

Organisasi siswa sangat penting di berbagai institusi. Ada gerakan dan aktivitas. Patuhi pendekatan strategis organisasi masyarakat sipil yang melawan gerakan. Dan menyerang kinerja lembaga pemerintah. Khususnya badan keamanan.

Gerakan mahasiswa sangat identik dengan gerakannya yang masif dan berperan dalam mengoreksi setiap penyimpangan sosial dan politik serta berani membela rakyat yang tertindas atas dasar HAM dan keadilan. Hal inilah yang memicu kuatnya identitas gerakan sosial pada gerakan mahasiswa sehingga dapat menjadi kekuatan pendukung dalam proses perubahan di masyarakat. Sejarah telah mencatat bahwa gerakan mahasiswa memiliki andil yang sangat besar pada beberapa proses transisi di negara ini.

Di Patani (Thailand Selatan) sendiri, dikrusus tentang mahasiswa dan gerakannya sudah lama menjadi pokok bahasan dalam berbagai kesempatan sepanjang tahun. Begitu banyaknya forum-forum diskusi yang diadakan, telah menghasilkan pula pelbagai media massa, majalah maupun buku-bukunya yang berkaitan tentang peranan dan kepentingan gerakan mahasiswa dalam pergulatan politik kontemporer di Patani (Selatan Thailand). Terutama dalam konteks

keperdulianya dalam merespon masalah-masalah social politik yang terjadi dan berkembang di tengah masyarakat.

Bahkan ,bisa dikatakan bahwa gerakan mahasiswa seakan tak pernah absen dalam menannggapi setiap upaya depolisasi yang dilakukan penguasa. Terlebih lagi, ketika maraknya praktek-praktek ketidakadilan, ketimpangan, pembodohan, dan penindasan terhadap rakyat atas hak-hak yang dimiliki tengah terancam. Kehadiran gerakan mahasiswa sebagai perpanjangan aspirasi rakyat dalam situasi yang demikian itu memang amat dibutuhkan sebagai upaya pemberdayaan kesadaran politik rakyat dan advokasi atas konflik-konflik yang terjadi.

Organisasi ini memiliki struktur besar diantaranya basis PERMAS terdiri dari 30-37 organisasi, baik organisasi independen maupun organisasi mahasiswa. Diantaranya di dalam negeri atau di luar negeri, anggotanya siapa saja bisa yang penting orang Patani. Ada 1 ketua, 4 wakil ketuanya, dan 1 supervisor. Semua memiliki fungsi masing-masing peran diantaranya yaitu Fokus pada siswa di sekolah menengah atau yang setara.2. Departemen Perilaku Mahasiswa Fokus pada sarjana atau yang setara.3. Pengadaan Pemuda Berfokusnya pada anak-anak berusia 16-25 tahun meskipun mereka tidak dalam sistem. Koordinasikan seluruh prosesi siswa. Pelajar Dan pemuda yang tidak di Patani. Ini adalah departemen luar negeri. Jenis manajemen ini disebut manajemen bertarget.⁸

Selain itu, pola pergerakan tubuh mahasiswa dan siswa. Secara khusus, strategi utama Persekutuan Mahasiswa Anak Muda dan Siswa Patani (PerMAS) adalah untuk menumbuhkan sebuah forum dialog. Bergerak masuk dan keluar

⁸ Dokumentasi PerMas, Struktur PerMas, diambil pada tanggal 14 Desember 2018.

dari area sepanjang waktu. Selain lembaga pendidikan di provinsi perbatasan selatan, jaringan telah diperluas untuk mencakup lembaga pendidikan non-residen. "Partai politik gerakan" di institusi. Didukung oleh Persekutuan Mahasiswa Anak Muda dan Siswa Patani atau PerMAS adalah "sayap politik gerakan". "Hanya Kegiatan Mahasiswa" adalah kepedulian terhadap stabilitas negara. Yang terbuka untuk siswa. Dan kaum intelektual menggunakan universitas negeri. Menggunakan "identitas" dan "wacana" untuk menggerakkan massa.

Lembaga Organisasi Persekutuan Mahasiswa Anak Muda dan Siswa Patani (PERMAS) merupakan sebuah organisasi mahasiswa yang mana adalah sebuah sekumpulan wadah terbesar dan mengambil alih peran penting dibahagian Thailand Selatan atau yang dikenali dengan internasional yaitu Patani. Persekutuan Mahasiswa ini merupakan kesatuan yang di himpulkan para–para mahasiswa ,siswa dan pemuda dari persatuan-persatuan yang berada dalam negeri maupun di luar negeri, sebagai gerakan mahasiswa yang bersifat organisasi kemahasiswaan dan kemasyarakatan dan independen melalui kegiatan bersama-sama aksi massa rakyat, dan juga sebagai barisan terdepan yang menjadi harapan paling tinggi bagi rakyat Patanian (orang Melayu Patani) untuk kedamaian dan resolusi konflik Patani.⁹

Dari masa awal berdirinya pada tahun 2008, Persekutuan Mahasiswa Anak Muda dan Siswa Patani (PERMAS) ini semakin berkembang sehingga pada saat ini, PERMAS ini semakin terkenal oleh masyarakat Melayu Patani. Dan peran

⁹ Dokumentasi PerMas ,diambil pada tanggal 23 September 2018.

utama organisasi ini sebagai mencetuskan atau menciptakan citra baru Patani. Buat jaringan untuk mendorong massa, membina dan bangun pengetahuan , hal ini demi menghilangkan rasa takut terhadap penduduk Patani itu sendiri. Akar rakyat Patani berani berbicara tanpa membatasi konsep atau pembungkaiian hukum.

Dan tahun 2017 lembaga Organisasi Persekutuan Mahasiswa Anak Muda dan Siswa Patani (PerMas) telah banyak menyelenggarakan pertemuan-pertemuan yang melibatkan semua rakyat Patani untuk ikut berperan aktif dalam setiap acara tersebut. Karena PerMas adalah garis depan jika ada masalah, kombinasi rakyat-rakyat yang berfikir tentang keadaan konflik di Patani sekarang, dan lembaga PerMas adalah tempat yang menutamakan dalam hal hak asasi manusia HAM dan perdamaian di Patani (Selatan Thailand). PERMAS sebagai ruang untuk bertukar ide, area PERMAS adalah konsep yang sangat dapat dipenuhi semua ide tanpa menggunakan senjata. Demi kedamaian tanpa senjata dan saling faham memahami dan kasih mengasihi antara satu sama lain, untuk “*Satu Patani*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi masyarakat Patani (Thailand Selatan) tahun 2008-2017?
2. Bagaimana perkembangan Persekutuan Mahasiswa Anak Muda dan Siswa Patani (PERMAS) pada tahun 2008-2017?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui keadaan kondisi masyarakat Patani (Thailand Selatan) tahun 2008-2017.
2. Untuk mengetahui perkembangan Persekutuan Mahasiswa dan Siswa Anak Muda Patani (PerMas) pada tahun 2008-2017.

D. Kajian Pustaka

Untuk menghindari adanya plagiarisme dan menegaskan orisinalitas penelitian yang dilakukan, penulis melakukan kajian pustaka. Di samping itu, dengan melakukan kajian pustaka, akan diketahui kedudukan penelitian tersebut. Adapun kajian pustaka yang penulis lakukan adalah dengan menelusuri hasil-hasil penelitian atau pun karya-karya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Diantara hasil penelitian atau pun karya yang merupakan kajian pustaka tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Zaitun Saeringo ,2015.*Perkembangan Sosial Keagamaan Minoritas Muslim Melayu Patani di Selatan Thailand pada tahun 2004-2013.*

Bandung : Skripsi Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Homaniora UIN Sunang Gunung Djati Bandung.

Dalam karya skripsi ini membahas mengenai penekanan pemerintahan Thailand terhadap Minoritas Muslim Melayu Patani sejak hancurnya kerajaan Melayu Patani pada tahun 1902. Eksistensi minoritas Muslim Patani di Selatan Thailand sejak dari tahun 2004-2013, penuh dengan problem dalam perkembangan agama dan menghapuskan identitas muslim Melayu Patani dengan berbagai kebijakan-kebijakan pemerintah pusat. Sehingga muncul dialektika sosial berupa protes atas kebijakan pemerintah pada kalangan intelektual, Politisi, tokoh agama, ormas-ormas Islam, Mahasiswa dan masyarakat Muslim Patani. Meskipun dalam skripsi tersebut diceritakan tentang latar belakang terwujudnya organisasi-organisasi yang akan menjaga negara Patani supaya tidak di hapus lebih banyak nasionalismenya akan tetapi tidak dibahas secara perici bagaimana perkembangan –perkembangan organisasi tersebut.

b. Asep Achmad Hidayat. 2016. *Studi Kawasa Muslim Minoritas Asia Tenggara*. Bandung: Pustaka Rahmat.

Dalam buku ini dalam bab III membahas tentang Sejarah Sosial,Politik Muslim Minoritas Melayu Patani di Selatan Thailand (1500-2004) yang didalam sub-subnya membahas tentang sejarah singkat Islam Patani sehingga jatuh kuasa pada tahun 1902, perlawanan rakyat Patani terhadap pendudukan Kerajaan Siam sehingga menimbulkan gerakan nasionalisme Melayu Patani dan organisasi gerakan dan perang Geriya.

Walaupun dalam buku ini membahas tentang organisasi-organisasi pergerakan, akan tetapi yang membahas hanya dari tahun 1945-1985 tidak membahas tentang organisasi yang ada pada masa sekarang ini.

Dari karya buku di atas merupakan hasil tinjauan pustaka, dapat diketahui bagaimana kedudukan penelitian yang akan penulis lakukan terkait dengan judul yang akan penulis angkat, yaitu “Sejarah Perkembangan Persekutuan Mahasiswa Anak Muda dan Siswa Patani (PERMAS) di Thailand Selatan pada tahun 2008-2017” Penelitian yang akan penulis lakukan ini diarahkan untuk mengungkapkan latar belakang berdirinya Persekutuan Mahasiswa Anak Muda dan Siswa Patani (PERMAS). Dari penelitian ini akan dibahas tentang identitas, geografi, kondisi sosial, budaya dan Politik di masyarakat Patani dan gerakan-gerakan di Patani. Pembahasan selanjutnya, akan dibahas tentang sejarah dan latar belakang berdirinya Persekutuan Mahasiswa Anak Muda dan Siswa Patani, visi, misi, tujuan, dasar pemikiran, struktur Persekutuan Mahasiswa Anak Muda dan Siswa Patani (PERMAS). Dan membahas pula seperti apa perkembangan Persekutuan Mahasiswa Anak Muda dan Siswa Patani (PERMAS) pada tahun 2008-2017. Dari sini menjadi jelas arah dan orisinalitas dari rencana penelitian yang akan penulis lakukan.

E. Langkah-langkah Penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan makalah ini adalah dengan menggunakan metode historis yang merupakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi

(penulisan).¹⁰ Adapun perincian metode yang digunakan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Heuristik

Pada tahapan heuristik ini, kegiatan mencari sumber untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah atau evidensi sejarah. Dalam metode penelitian sejarah, tahapan heuristik merupakan tahapan pertama. Dalam penelusuran sumber yang akan digunakan dalam penelitian menggunakan sumber-sumber yang berupa sumber tertulis, sumber lisan dan sumber benda yang relevan dengan judul penelitian. Sementara untuk lokasi sumber sendiri, penuli mencarinya ke berbagai tempat, diantaranya ke Sekretariat Persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand) di Indonesia (PMIPTI), serta berbagai pustakaan ,seperti perpustakaan UIN SGD Bandung,perpustakaan PMIPTI ,Perpustakaan Pampusibda dan perpustakaan Fakultas Adab dan Humanira.

Adapun sumber-sumber yang didapat selama pannelusuran sumber tersebut diantara adalah:

1). Sumber Primer

Ada pun sumber primer yang di pergunakan dan penelitian ini ada sumber tulisan, sumber lisan, sumber benda dan lain-lain diantaranya:

a) Dokumen /Arsip

- “Sejarah dan Latar Belakang” arsip Persekutuan Mahasiswa dan Siswa Anak Muda Patani (PERMAS).
Arsip ini menceritakan tentang sejarah awal berdirinya

¹⁰ Sulasman, Metodologi Penelitian Sejarah, (bandung: Pustaka Setia,2014), hlm. 90.

Persekutuang Mahasiswa dan Siswa Anak Muda Patani (PERMAS).

- “Struktur Persekutuan Mahasiswa dan Siswa Anak Muda Patani (PERMAS)” arsip Persekutuan Mahasiswa dan Siswa Anak Muda Patani (PERMAS). Arsip ini menggambarkan struktur Persekutuan Mahasiswa dan Siswa Anak Muda Patani (PERMAS).
- “Tugas-tugas setiap seksi lembaga” arsip Persekutuan Mahasiswa dan Siswa Anak Muda Patani (PERMAS). Arsip ini menceritakan tentang tugas-tugas bagi setiap seksi dalam Persekutuan Mahasiswa dan Siswa Anak Muda Patani (PERMAS).

b) Lisan

Wawancara ini percakapan dengan maksud tertentu. Tujuan wawancara ini untuk mengalikan informasi sebanyak mungkin dari berbagai sumber yang akan diberikan informasi tentang Sejarah Perkembangan Persekutuan Mahasiswa Anak Muda dan Siswa Patani (PerMas). Teknik wawancara ini dilakukan secara tidak langsung, artinya hubungan pewawancara dengan yang diwawancarai yang menggunakan alat elektronik seperti menggunakan telepon dan tanya jawabnya lewat e-mail, pertanyaan serta jawab berjalan seperti pembicara biasa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan untuk menghindari wawancara yang kaku

sehingga lebih memungkinkan untuk mendapat data yang dibutuhkan dan tidak dibuat-buat.

- Hafiz Yakop, sebagai ketua Persekutuan Mahasiswa anak Muda dan Siswa Patani (PERMAS), yang merupakan ketua PerMas pada tahun 2017.
- Abdul Salam Chenoh, sebagai saksi hidup lahirnya Persekutuan Mahasiswa dan Siswa Anak Muda Patani (PerMas), yang merupakan saksi tersebut menjabat sebagai petugas wakil sekretaris Persekutuan Mahasiswa Anak Muda dan Siswa Patani (PERMAS).
- Abdul Hafit Kateh, merupakan wawancara dengan pengkisah yang ikut dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh Persekutuan Mahasiswa Anak Muda dan Siswa Patani (PERMAS),. Sekarang sebagai anggota organisasi Persatuan Mahasiswa Islam Patani(Thailand Selatan) di Indonesia Kota Bandung, sekarang sedang kuliah di UIN Sunan Gunung Djati Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Pendidikan dan Perguruan.
- Kawini Hatama, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Fakultas Bimbingan Konseling Islam ,yang pernah ikut serta dalam kegiatan Persekutuan Mahasiswa Anak Muda dan Siswa Patani (PerMas), mereka ini merupakan saksi saat ini.

2). Sumber Sekunder

a). Buku

- “Pengantar Sejarah Patani (Negara Setanjung Bunga)”. Karya Ahmad Fathy Al-Fathani,2001.

Buku ini menceritakan tentang awal berdirinya negeri Patani. Patani di bawah Siam, tempat-tempat bersejarah di Patani dan citra loka sebuah negara.

- “Studi Kawasan Muslim Minoritas Asia Tenggara”. Karya Asep Achmad Hidayat,2016.

Buku ini membahas tentang kondisi sosial dan politik muslim minoritas di kawasan Asia Tenggara serta potrer muslim minoritas di dunia termasuk juga di Patan

- “Patani dulu dan sekarang”. Karya A.Banara,1072,.

Buku ini membahas tentang sejarah awal negeri Patani, keruntuhan dan perlawanan umat Islam Patani menentang pemerintah Thai.

Buku ini membahas tentang sejarah awal negeri Patani, ker

- “Islam di Muang Thai Nasioalisme Melayu Masyarakat Patani”. Karya Surin Pitsuwan.,1989.

Membahas tentang menjelas secara historis timbulnya gerakan nasional Melayu di Muang Thai, dan politik dalam upaya mendapat otonomi dari pemerintah Thai.

- “Studi Islam di Asia Tenggara”. Karya Asep Ahmad Hidayat, M.Ag, Samsuddin M.Ag.,2013.

Membahas tentang kajian Islam di Asia Tenggara dan Islam di dunia Melayu termasuk juga di Patani.

b). Majalah

- Majalah Tututan Nasional (TUNAS) tahun 2012. Oleh Persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand)di Indonesia (PMIPTI). Yang mengumpulkan data tentang sejarah kerajaan Patani.
- Majalah Tututan Nasional (TUNAS) tahun 2015. Oleh Persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand)di Indonesia (PMIPTI). Yang mengumpulkan data tentang kegiatan atau gerakan mahasiswa dan peranan mahasiswa di luar negeri dan didalam negeri (Patani).
- Majalah Sinaran, سِنَارَان (tulisan Jawi). Oleh Ikhtibar Seri Pelatihan, Membina Pemberita Muda dan Media Bahasa Melayu, Yang kumpul data tentang berita-berita kegiatan dan peristiwa yang berkaitan khususnya di Patani dan ada juga kata-kata motivasi dari tokoh-tokuh Patani, kata pujanga dan puaisi.

b. Kritik

Tahapan kedua dari metode sejarah yaitu kritik, yang merupakan proses verifikasi sumber yang telah didapatkan untuk memperoleh otentisitas dan kredibilitas dari sumber tersebut. Adapun tahapan kritik ini terbagi menjadi dua, yaitu kritik eksternal yang berkaitan dengan otentisitas atau keaslian sumber dan kritik internal yang berkaitan dengan keadibilitas sumber.¹¹

1. Kritik Ekstern

Dalam hal kaitannya dengan kritik eksternal yang dilakukan untuk menentukan otentistas yang diteliti, yaitu otentik atau tidaknya, utuh atau tidaknya, ataupun asli atau palsu sumber tersebut. Penulis melakukan pengujian atas asli atau tidaknya sumber tersebut dengan menyeleksi segi-segi fisik dari sumber yang ditemukan. Bila sumber itu merupakan dokumen tertulis, maka harus diteliti kertasnya, tintanya, gaya tulisannya, bahasanya, kalimat, ungkapannya, kata-kata, huruf dan segi penampilan yang lain otentistas itu minimal diuji berdasarkan lima pertanyaan pokok, yaitu: 1) kapan sumber itu dibuat? 2) dimana sumber itu dibuat? 3) siapa yang membuat? 4) dari bahan apa sumber itu dibuat? 5) apakah sumber itu dalam bentuk asli?¹²

1) Sumber Primer (Dokumen /Arsip)

¹¹ Dulung Abdulrahman, Metode Penelitian Sejarah, (Jakarta: Logos,1999), hlm 59-61.

¹² Ibid, .

- “Sejarah dan Lantar Belakang” arsip Persekutuan Mahasiswa Anak Muda dan Siswa Patani (PerMas).

Sumber yang penulis dapatkan merupakan bentuk file , yang terdapat langsung oleh petugas PerMas iatu saudara Abdulsalam Chenoh, kemudia penulis diprint dan fotocopy seluruhnya tanpa mengubah isi keasli dari arsipnya.

- “Struktur Persekutuan Mahasiswa Anak Muda dan Siswa Patani (PerMas).

Sumber yang penulis dapatkan merupakan bentuk file , yang terdapat langsung oleh petugas PerMas iatu saudara Abdulsalam Chenoh, kemudia penulis diprint dan fotocopy seluruhnya tanpa mengubah isi keasli dari arsipnya.

2). Lisan

Wawancara ini percakapan dengan maksud tertentu. Tujuan wawancara ini untuk mengalikan informasi sebanyak mungkin dari berbagai sumber yang akan diberikan informasi tentang Sejarah Perkembangan Persekutuan Mahasiswa Anak Muda dan Siswa Patani (PerMas). Teknik wawancara ini dilakukan secara tidak langsung, artinya hubungan pewawancara dengan yang diwawancara yang menggunakan alat elektronik seperti menggunakan telepon dan tanya jawabnya lewat e-mail, pertanyaan serta jawab berjalan seperti pembicara biasa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan untuk menghindari wawancara yang kaku

sehingga lebih memungkinkan untuk mendapat data yang dibutuhkan dan tidak dibuat-buat.

- Hafiz Yakop, sebagai ketua Persekutuan Mahasiswa anak Muda dan Siswa Patani (PERMAS), yang merupakan ketua PerMas pada tahun 2017.
- Abdul Salam Chenoh, sebagai saksi hidup lahirnya Persekutuan Mahasiswa dan Siswa Anak Muda Patani (PERMAS), yang merupakan saksi tersebut menjabat sebagai petugas wakil sekretaris Persekutuan Mahasiswa Anak Muda dan Siswa Patani (PERMAS).
- Abdul Hafit Kateh, merupakan wawancara dengan pengkisah yang ikut dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh Persekutuan Mahasiswa Anak Muda dan Siswa Patani (PerMas),. Sekarang sebagai anggota organisasi Persatuan Mahasiswa Islam Patani (Thailand Selatan) di Indonesia Kota Bandung, sekarang sedang kuliah di UIN Sunan Gunung Djati Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Pendidikan dan Perguruan.
- Kawini Hatama, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Fakultas Bimbingan Konseling Islam ,yang pernah ikut serta dalam kegiatan Persekutuan Mahasiswa Anak Muda dan Siswa Patani (PerMas), mereka ini merupakan saksi saat ini.

2. Kritik Intern

Sementara itu, dalam proses kritik internal yang dilakukan untuk menentukan kredibilitas sumber dalam penulisan makalah ini, yaitu dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut: 1) meneliti sifat dari sumber yang digunakan, apakah bersifat resmi atau tidak? 2) meneliti sumber tersebut dari aspek mental penulisan dan aspek penulisan sumber mau atau tidak dalam menyampaikan informasi yang dimilikinya? 3) membandingkan dengan sumber yang lain, 4) melakukan korbokasi atau saling mendukung antar sumber yang tersedia.¹³ Dengan melakukan kritik tersebut, penulis dapat menentukan shahih tidaknya bukti atau fakta sejarah dari sumber yang didapatkan.

1). Sumber Primer

Ada pun sumber primer yang di pergunakan dan penelitian ini ada sumber tulisan, sumber lisan, sumber dokumen atau arsip dan lain-lain diantaranya:

a. Dokumen /Arsip

- “Sejarah dan Latar Belakang” arsip Persekutuan Mahasiswa dan Siswa Anak Muda Patani (PERMAS). Arsip ini menceritakan tentang sejarah awal berdirinya Persekutuang Mahasiswa dan Siswa Anak Muda Patani (PERMAS).

Arsip ini merupakan sumber primer, karena datanya masih asli dan utuh, dan data sumber ini

¹³ Louis Gottschalk, Mengerti Sejarah, ter. Nugroho Notosusanto, (Jakarta: 1973), hlm 114.

penulis dapat berbentuk file yang langsung dapat dari sekretis Persekutuan Mahasiswa Anak Muda dan Siswa Patani (PERMAS) pada bulan Desember 2018. Sumber ini merupakan data yang menceritakan sejarahnya dari awal berdirinya pada tahun 2008.

- “Struktur Persekutuan Mahasiswa dan Siswa Anak Muda Patani (PERMAS)” arsip Persekutuan Mahasiswa dan Siswa Anak Muda Patani (PERMAS). Arsip ini menggambarkan struktur Persekutuan Mahasiswa dan Siswa Anak Muda Patani (PERMAS).

Arsip ini merupakan sumber yang asli, dan penulis dapat berbentuk file yang dapat langsung oleh sekretaris Persekutuan Mahasiswa Anak Muda dan Siswa Patani (PERMAS) pada bulan Desember 2018. Arsip ini merupakan laporan struktur organisasi PERMAS yang berupa bahagian-bahagian jabatan apa saja yang berada dalam sebuah organisasi PERMAS dan wewenang apa saja.

- “Tugas-tugas setiap seksi lembaga” arsip Persekutuan Mahasiswa dan Siswa Anak Muda Patani (PERMAS). Arsip ini menceritakan tentang tugas-tugas bagi setiap seksi dalam Persekutuan

Mahasiswa dan Siswa Anak Muda Patani (PERMAS).

Arsip ini merupakan sumber data yang asli dan masih utuh, dan penulis dapat arsip ini berbentuk file yang langsung dapat dari sekretaris PermMas. Arsip ini merupakan sumber primer, karena sumber ini merupakan laporan berbentuk tugas-tugas yang bertanggung jawab di setiap bidang.

b. Lisan

- Hafiz Yakop, umur 24 tahun, sebagai ketua Persekutuan Mahasiswa anak Muda dan Siswa Patani (PERMAS).

Hafiz Yakop, salah satu yang terlibat langsung yang mengerakkan pendalama bidang pergerakan untuk membangun dan membangkitkan kembali hak-hak orang Melayu Patani, dengan jabatan sebagai ketua umum tahun 2017. Dalam penelitian menurut sumber yang dapat bisa dikatakan sebagai sumber primer.

- Abdul Salam Chenoh, umur 24 tahun sebagai saksi hidup lahirnya Persekutuan Mahasiswa dan Siswa Anak Muda Patani (PERMAS), yang merupakan

saksi tersebut menjabat sebagai petugas wakil sekretaris Persekutuan Mahasiswa Anak Muda dan Siswa Patani (PERMAS) tahun 2017.

Abdul Salam , seorang yang bergiat aktif dalam pergerakan langsung di bidang lapangan masyarakat, dan sebagai pembantu dan mencata langsung peristiwa-periawa yang terjadi di masyarakat Patani.

- Abdul Hafit Kateh, Usia 24 tahun.

Abdul Hafit Kateh, merupakan wawancara dengan pengkisah yang ikut dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh Persekutuan Mahasiswa dan Siswa Anak Muda Patani (PerMas), dan pernah ikut langsung ke-lapangan membantu masyarakat Patani atas nama sukarelawan. Sekarang sebagai anggota organisasi Persatuan Mahasiswa Islam Patani (Thailand Selatan) di Indonesia Kota Bandung, sekarang sedang kuliah di UIN Sunan Gunung Djati Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Pendidikan dan Perguruan.

- Kawini Hatama, Usia 24 tahun.

Sekarang sedang kuliah di Universitas Islam Negeri Sunan Gnung Djati Bandung, Fakultas

Bimbingan Konseling Islam ,dan sbagai anggota organisasi Persatuan Mahasiswa Patani (Selatan Thailand) di Indonesia, kota Bandung. Yang mana ia pernah ikut serta dalam kegiatan Persekutuan Mahasiswa dan Siswa Anak Muda Patani (PERMAS), dan ikut dalam beberapa organisasi di Patani. Mereka ini merupakan saksi saat ini.

b. Interpretasi

Dalam penelitian bahagai tahap interpretasi atau penafsiran, yaitu preses penafsiran sejarah dari sumber-sumber yang telah diverifikasi. Penafsiran ini dapat berupa analisis atau menguraikan maupun sintensis atau menyatukan berbagai fakta. Fakta-fakta yang didapat dari hasil kritik di atas , kemudian penulis interpretasikan sehingga dalam memahami permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini dapat ditarik garis besarnya.

Adapun metode yang penelitian gunakan dalam penelitian ini adalah metode historis dengan mengangkat berdasarkan teoritis Perkembangan Persekutuan Mahasiswa Anak Muda dan Siswa Patani (PERMAS) di Selatan Thailand pada tahun 2008-2017. Dan menggunakan berapa teori dalam penelitian ini kebanyakan mengenai tentang pergerakan yang bertuju tentang pergerakan mahasiswa Patani dalam menuntut dan membela hak-hak kemanusiaan dan keadaan dan situasi yang tidak adil .

Organisasi adalah sebuah kesatuan social yang koordinasi secara bebas dengan batas yang relative dapat diidentifikasi, yang berfungsi atas dasar realatif berkesinambungan untuk mencapai suatu sejumlah tujuan bersama.¹⁴

Dari definisi diatas organisasi di atas, disebutkan bahwa organisasi merupakan kumpulan dua orang atau lebih. Kumpulan ini harus memiliki tujuan tersebut, hal ini yang menjadi pembela antara organisasi dengan sekumpulan orang.¹⁵

Gerakan mahasiswa merupakan bagian dari gerakan sosial yang didefinisikan *Nan Lin* “sebagai upaya kolektif untuk memajukan atau melawan perubahan dalam sebuah masyarakat atau kelompok”. *Rudolf Heberle* menyebutkan bahwa “Gerakan sosial merujuk pada berbagai ragam usaha kolektif untuk mengadakan perubahan tertentu pada lembaga-lembaga sosial atau menciptakan orde baru”

Oleh karena dalam kehidupan bermasyarakat, hampir dimana ada mayoritas, baik di bidang agama, ekonomi, moral, politik, dsb, yang minoritas lebih mudah ditindas dan lebih sering mengalami penderitaan karena tekanan oleh pihak mayoritas. Hubungan antara kaum mayoritas-minoritas sering menimbulkan konflik social yang ditandai oleh sikap subyektif berupa prasangka dan tingkah laku yang tidak bersahabat . Secara umum, kelompok yang dominan cenderung mempertahankan posisinya yang ada sekarang dan menahan proses perubahan

¹⁴ Fremont E. Kast & James E. Rosenzweig, *Organisasi dan Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara 1995), hlm. 2.

¹⁵ Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Bumi Aksara 1993), hlm. 327.

social yang mungkin akan mengacaukan status tersebut. Ketakutan akan kehilangan kekuasaan mendorong mereka untuk melakukan penindasan dan menyalakan potensi produktif dari kaum minoritas.¹⁶ Oleh karena dengan kondisi tersebut ada sekelompok pergerakan yang tidak suka kepada keadaan tegaran konflik sesamanya dan ingin pada keadaan yang damai, adil dan santosa, maka kelompok ini lah yang akan menjadi peran tengah dalam menyelesaikan antara konflik dimasyarakatnya iatu kaum pemuda pemudi mahasiswa ,siswa dan Palajar.

Mandel berpendapat bahwa kebutuhan kapitalisme saat ini akan tenaga kerja yang terlatih dalam jumlah besar merangsang ekspansi universitas yang cepat dan menghasilkan "proletarianisasi" tenaga intelektual, yang tunduk kepada tuntutan-tuntutan kapitalis dan tidak berhubungan dengan bakat perorangan atau kebutuhan manusia. Makin terasingnya tenaga kerja intelektual ini sedikit banyak menggerakkan perlawanan mahasiswa yang walaupun tidak menduduki posisi sebagai pelopor kelas buruh, dapat menjadi picu peledak di dalam masyarakat luas. Menurutnya mahasiswa memiliki kewajiban menerjemahkan pengetahuan teoretis, yang mereka peroleh di universitas, ke dalam kritik-kritik yang radikal terhadap keadaan masyarakat sekarang dan tentunya relevan dengan mayoritas penduduk. Mahasiswa harus berjuang di

¹⁶ <https://tugasdk.wordpress.com/bab-3>, diakses pada tanggal 21 Oktober 2018 jam 21:14.

dalam universitas dan di balik itu untuk masyarakat yang menempatkan pendidikan untuk rakyat di depan penumpukan barang.¹⁷

Mahasiswa sebagai sumber daya manusia (SDM) yang memiliki peran dan wewenang penting bagi masyarakat, untuk merubah situasi yang kelap ke situasi yang lebih terang, karena mahasiswa memiliki kemampuan lebih dari masyarakat awam takkira segi ilmu pengetahuan, tenaga yang kuat dan sifat keberanian dan sebagai leading ship sebagai pemimpin pembawa perubahan, dan mahasiswa merupakan harapan dan tujuan utama dalam peran dibidang kemasyarakatan.

Kelompok gerakan mahasiswa Patani ini merupakan sebuah lembaga kelompok yang tidak dominan dengan ciri khas bangsa, suku bangsa, agama, atau bahasa tertentu yang berbeda dari mayoritas Siam (Thailand). Keanggotaannya memiliki karakteristik keberanian, ketegasan dan menunjukkan setidaknya secara implisit sikap solidaritas dan nasionalisme yang ditujukan pada melestarikan budaya, tradisi, agama, bahasa dan hak-hak perikemanusiaan (HAM) dimasyarakat Patani khususnya.

Interpretasi atau penafsiran sejarah disebut juga analisis sejarah. Analisis ini berarti menguraikan secara terminologis kajian yang sedang diteliti. Pada bagian ini akan dikemukakan secara singkat keterkaitan sejarah dan perkembangan.

Setelah munculnya berbagai ketindak adilan dan tindasan yang ditimpa oleh masyarakat Patani oleh kegiatan politik dari pemerintah Thailand untuk menghampus nasionalisme dan kedamaian dimasyarakat Patani maka lahirlah

¹⁷ <https://www.marxists.org/indonesia/archive/mandel/001.htm/dikses> pada tanggal 23 Oktober 2018 jam 21:26.

gagasan, ide dan persetujuan beberapa bahagian mahasiswa dan siswa pelajar Patani khususnya dari tiga wilayah diselatan Thailand yang berani untuk reladan tidak cuman diam-diam aja dengan kegiatan politik yang diadakan oleh pihak pemerintah Thailand yang tidak adil dan tidak sifat prikemanusiaan dan merampas hak-hak kedamaian dan HAM. Sehingga lahirlah organisasi-organisasi Persekutuan Mahasiswa Anak Muda dan Siswa Patani (PERMAS), yang merupakan sebuah organisasi yang akan meningkatkan dan menuntut hak-hak bagi masyarakat Patani, dan memperdamaikan konflik dinatara dua pihaknya (Pemerintah Thailand dan Rakyat Patani).

c. Historiografi

Historiografis merupakan proses akhir yang dilakukan setelah melakukan beberapa proses di atas, yang di mulai dari heuristik, lalu tahapan kritik dan interpretasi. Maka setelah semua data tersusun, maka kemudian hasilnya di tuliskan.

Adapun tahapan ini, sistematika penulisan ini diklasifikasikan menjadi beberapa bagian, yaitu:

Bab I pedahuluan yang didalamnya menguraikan beberapa bagian mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka dan langkah-langkah penelitian.

Bab II, membahas kondisi masyarakat Patani tahun 2008-2017, yang meliputi identitas dan giografis masyarakat Patani, kondisi sosial di Patani (Thailand Selatan), dan membahas tentang pergerakan-pergerak sosial di Patani.

Bab III, Perkembangan Persekutuan Mahasiswa Anak Muda dan Siswa Patani (PerMas), yang membahas latar belakang dan sejarah berdirinya Persekutuan Mahasiswa Anak Muda dan Siswa Patani (PERMAS), Visi, Misi, tujuan, Dasar Pemikiran, Struktur serta Perkembangan Persekutuan Mahasiswa Anak Muda dan Siswa Patani (PerMas) pada tahun 2008-2017.

Bab IV berisi kesimpulan tentang Sejarah Perkembangan Persekutuan Mahasiswa Anak Muda dan Siswa Patani (PerMas) di Thailand Selantan pada tahun 2008-2017. Dan pada bagian akhir, dilengkapi dengan daftar sumber dan lampiran-lampiran.

